

ABSTRAK

Kemunculan hijrah dalam konteks agama umumnya dipahami sebagai peralihan dari aspek negatif ke positif, seperti taubat. Penting untuk menyadari bahwa hijrah mencakup lebih dari sekadar perubahan agama dari keburukan menjadi kebajikan; hal ini memerlukan nuansa yang sering diabaikan. Misalnya, hal ini bersinggungan dengan komersialisasi simbol-simbol agama, ya terlihat jelas dalam gaya hidup Islam, khususnya di kalangan generasi muda Muslim yang kaya. Selain itu, maraknya hijrah sebagai salah satu bentuk Islam Populer, yang memadukan agama dengan unsur-unsur budaya populer, telah menjadikannya tren, khususnya di kalangan generasi muda. Tren ini semakin didorong oleh penggunaan media sosial yang luas dan presentasi penelitian yang menarik, sehingga berkontribusi terhadap popularitas dan daya tariknya.

Peneliti memilih Masjid Al-Lathif di Kota Bandung, yang merupakan pusat utama bagi generasi muda yang aktif dan banyak terlibat dalam gerakan hijrah, sebagai titik fokus penelitian ini. Tujuan utamanya adalah untuk mengeksplorasi bagaimana tren hijrah ini dapat mengimplentasikan untuk ketenangan jiwa.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap pemuda yang mengikuti tren hijrah di Masjid Al-Lathif .

Temuan-temuan yang ada mengungkapkan bahwa tren hijrah ini memberikan ketenangan jiwa terhadap pemuda yang meng implementasikan tren hijrah ini pada kehidupan sehari-hari dengan lebih dekat dengan Allah SWT. Hadirnya tren hijrah ddianggap sebagai jawaban atas keresahan yang melanda karena dirasa sesuai dengan kebutuhan anak muda terutama yang baru mendalami agama dan keresahan hidup dan tidak merasakan ketenangan jiwa

Kata Kunci : Hijrah, Pemuda, Ketenangan Jiwa.